



**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK TALK
WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

WILPANSYAH HALIM SIHALOHO
NIM. 39.15.3.003

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

WILPANSYAH HALIM SIHALOHO

NIM. 39.15.3.003

Pembimbing I

09/2/2021

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Pembimbing II

09/2/2021

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683 – 662292, Fax. 6615683 Medan Estate, 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah**” yang disusun oleh **Wilpansyah Halim Sihaloho** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal

11 Februari 2021 M
29 Jumadil Akhir 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd
NIP. 19670808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

2. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.
NIP. 19720219 199903 1 003

3. Dr. Siti Halimah, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

4. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa

Medan, Febaruari 2021

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wilpansyah Halim Sihaloho

NIM : 39.15.3.003

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Think Talk Write
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1
Tapanuli Tengah

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dosen Pembimbing Skripsi II

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilpansyah Halim Sihaloho

NIM : 39.15.3.003

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Think Talk Write
Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1
Tapanuli Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Wilpansyah Halim Sihaloho
NIM. 39.15.3.003

ABSTRAK



Nama : Wilpansyah Halim Sihaloho
NIM : 3915.3.003
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti, M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul : Pengaruh Model Cooperative Learning tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Kata Kunci : Model Cooperative Learning tipe Think Talk Write, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 1 Tapanuli Tengah, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru IPS, siswa kelas VII dan Kepala sekolah MTsN 1 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh simpulan bahwa : (1) Nilai rata-rata hasil tes hasil belajar siswa kelas VII-A MTsN 1 Tapanuli Tengah yang diajar dengan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi zoom diperoleh rata-rata pretest sebesar 42,5 dan rata-rata posttest sebesar 73,3. Ini berarti ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII-A sebesar 30,8 setelah diajar dengan model pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom*. (2) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai $p = 0,001$ dan standar deviasi 12,401 dengan $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*.

**Mengetahui
Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas selama mengikuti pendidikan dan perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Tadris IPS UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan perkuliahan.
4. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan.

7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang ayahanda Nasdin Sihaloho dan Ibunda Nazmah Nur Tanjung, S.Pd.I karena atas do'a, kasih sayang motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada kakanda tersayang Wilfa Muslimah Sihaloho, S.Tr.Keb yang juga memberikan semangat dan motivasinya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan Surga-Nya yang mulia serta selalu diberikan Ridho, kesehatan dan rezeki-Nya.
8. Teristimewa kepada yang telah memberikan dukungan moril keluarga Tadris IPS, kawan-kawan KKN 108 Limau Manis dan kawan-kawan PPL III MTs Al-Washliyah Tembung.
9. Seluruh pihak sekolah MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah baik Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta para siswa yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada kawan-kawan TIPS angkatan 2015 juga kepada sahabat Fikri Al-Katsiri, Muhammad Ichsan, M. Fahmi Arif Nasution yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, Januari 2021

Wilpansyah Halim Sihaloho
NIM.3915.3.003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Indikator Hasil Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
4. Hakikat Belajar dan Prinsip-prinsip Belajar.....	15
5. Komponen Sistem Pembelajaran	16
6. Mata Pelajaran IPS	17
7. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
8. <i>Think Talk Write</i>	21
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Penelitian yang Reelevan	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
C. Defenisi Operasional.....	30

D. Instrumen Pengumpulan Data	32
1. Tes hasil belajar.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	38
2. Analisis Inferensial.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Pra Eksperimen.....	43
2. Data Tes Awal	43
3. Data Tes Akhir	45
B. Uji Persyaratan Analisis.....	48
1. Uji Normalitas	48
2. Pengujian Hipotesis	49
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Implikasi Penelitian.....	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57
DOKUMENTASI	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	21
Tabel 2.2 Tahapan Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	22
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII MTsN Tapanuli Tengah	29
Tabel 3.2 Tahapan Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	31
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.4 Indikator Tujuan Pembelajaran Beserta Butir Soal.....	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar.....	33
Tabel 3.6 Penskoran Tes Hasil Belajar	34
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	36
Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	37
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Tes Awal Kelas VII A.....	43
Tabel 4.2 Frekuensi Kecenderungan Tes Awal Kelas Online	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Tes Akhir Kelas Online	46
Tabel 4.4 Frekuensi Kecenderungan Tes Akhir Kelas Online.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa.....	49
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	26
Gambar 2.....	44
Gambar 3.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	57
Lampiran 2 Instrumen Penilaian RPP.....	79
Lampiran 3 Lembar Aktivitas Kelompok Siswa.....	85
Lampiran 4 Lembar Aktivitas Siswa	90
Dokumentasi Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”². Sehingga pada akhirnya pendidikan harus dijadikan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai dengan adanya keluhuran budi pekerti dalam diri individu, keadilan dalam Negara dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individu.

Pendidikan sendiri memiliki makna membangun, dalam artian membangun persepsi yang beragam dengan bantuan orang lain atau diri sendiri.³ Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu seyogianya memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Landasan-landasan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi: landasan filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d). diambil 20 Desember 2019, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

² Kemdikbud. *KBBI Daring*. Diambil 23 Desember 2019, dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

³ Khusnul Maslulah dan M. Husni Abdullah. 2013. *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SDN Klantingsari 1 Tarik Sidoarjo*. JPGSD Volume 1, Nomor 2, ISSN: 2253-3405. <https://media.neliti.com/media/publications/250564-none-588bf223.pdf>

psikologis dan religius.⁴ Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang menggembirakan. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya yang diamati penulis adalah kurangnya variasi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hasil observasi awal peneliti kepada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah, peneliti masih melihat ada siswa yang mengeluh karena menganggap pelajaran IPS yang membosankan dan kurang menarik, dimana keterlibatan siswa masih kurang dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah atau nilainya belum memenuhi nilai batas.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai profesi tenaga kependidikan adalah kemampuan guru dalam membuat persiapan mengajar dan melaksanakan persiapan mengajar tersebut. Kegiatan pengajaran akan berjalan baik apabila guru mampu memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan siswa.⁵ Untuk itu guru memerlukan cara penyampaian yang tepat, hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

⁴ Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda, h.15.16

⁵ Riska Riski dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring di Kelas VIII C SMP Negeri 9 Palu*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 5 Nomor 2, Desember 2017.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/download/9097/7212>, h.176

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan (cara) yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Kutipan ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT., berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW, cara berdakwah dan berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka mad'u atau orang yang didakwah (dalam tafsir Hidayatul Insan).⁶ Dari ayat diatas dapat ditafsirkan sebagai berikut.

Hikmah artinya tepat sasaran yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwah), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebatilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau secara akal maupun dalil.⁷

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada perkembangan zaman digital ini dalam perubahan-perubahan di bidang pendidikan, untuk itu maka salah satu cara untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan cara memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara memperbaiki pelaksanaan pembelajaran adalah melalui penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai materi, hal ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya, saat ini masih ada guru dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pembelajaran. Dengan kata

⁶ Marwan bin Musa. *Tafsir Qur'an: Hidayatul Insan jilid 4 (dari surah Fushshilat s.d Surah An-Naas)*, h.474

⁷ *Ibid*, h.474-475

lain guru masih menggunakan metode ceramah dan ini akan mempengaruhi siswa dalam belajar maupun hasil belajarnya.⁸ Artinya bahwa strategi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe didalamnya dan salah satunya tipe *Think Talk Write* (TTW), dimana sasaran penggunaan strategi pembelajaran tipe TTW dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar. Seperti yang dilakukan oleh Resi Irmayanti (2015), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW mempengaruhi hasil belajar dengan signifikan. Dengan demikian siswa lebih termotivasi dan giat dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang belum terpusat pada siswa sehingga siswa cenderung pasif.
2. Guru belum menggunakan variasi strategi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

⁸ Esthi Santi Ningtyas, Emy Wuryani. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperarative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS*. Program Studi PGSD-FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi Volume 3, Nomor 1, Juni 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/122330-ID-none.pdf>, h.67

4. Guru belum menggunakan media pembelajaran.
5. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar hasil belajar IPS sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah?
2. Berapa besar hasil belajar IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Besar hasil belajar IPS sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah.
2. Besar hasil belajar IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah.
3. Pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap hasil belajar IPS kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau model pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran IPS untuk menjadikan suatu pendekatan yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b. Sebagai informasi atau sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan belajar.
- c. Pedoman bagi penulis sebagai calon guru untuk diterapkan nantinya di lapangan.
- d. Bahan informasi lanjutan dan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.⁹ Jika dipandang kurang dari kategori belajar tuntas maka kemungkinan adanya masalah dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, hasil belajar ini lebih melihat ke ranah kognitif. Ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹⁰ Ada beberapa penjelasan dari keenam aspek dari ranah kognitif meliputi tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, misalnya fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah dan sebagainya. Tingkatan pemahaman mencakup kemampuan untuk membandingkan menunjukkan persamaan dan perbedaan,

⁹ Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.130

¹⁰ Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.22

mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan. Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain.

Tingkatan analisis meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontraksi. Tingkatan sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.¹¹

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju perubahan pada diri pembelajar. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.¹² Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.¹³ Jadi pada dasarnya, belajar itu berguna untuk mengubah sisi kebiasaan dan sifat siswa dengan harapan siswa menjadi lebih baik lagi dalam

¹¹ Jamaluddin Lubis. 2011. *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.103-104

¹² Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Teknik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group, h.18

¹³ Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, h.198

kehidupannya dan juga meningkatkan hasil belajar anak sebagai siswa. Adapun fungsi penilaian hasil belajar, yakni:¹⁴

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seseorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dari penilaian diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru akan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, ada juga tujuan hasil belajar peserta, yaitu:¹⁵

¹⁴ Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, h.68-69

¹⁵ Kunandar. 2013. *Op.cit.*, h.70

- 1) Melacak kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dapat diketahui kompetensi mana yang belum dan yang sudah dikuasai peserta didik.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik, dari sini dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standat (KKM).

Manfaat dari hasil belajar, ialah:¹⁶

- 1) Mengetahui tingkat pencapai kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.

¹⁶ Ibid, h.70-71

- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.

Standar umum dalam penilaian hasil belajar, ialah:¹⁷

- 1) Guru memilih dan memilih berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik.
- 2) Guru menghimpun berbagai informasi tentang peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
- 3) Guru menggali informasi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik secara terencana, kontinu dan berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing.
- 4) Guru melakukan ulangan harian, sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu semester setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar atau lebih dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Guru selalu memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik atau hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan.
- 7) Guru memiliki catatan kumulatif tentang hasil belajar penilaian untuk setiap peserta didik yang berada dibawah tanggung jawabnya.
- 8) Guru mencatat semua perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik, untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik.

¹⁷ Kunandar. 2013. *Op.cit.*, h.71-72

- 9) Pendidik melakukan ulangan tengah dan akhir semester untuk menilai penguasaan kompetensi sesuai dengan tuntutan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 10) Guru yang memberi tugas menangani pengembangan diri harus melaporkan kegiatan peserta didik kepada wali kelas untuk dicantumkan jenis kegiatan pengembangan diri pada buku laporan pendidikan.
- 11) Guru menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik dan tidak menyampaikan kerahasiaan tersebut kepada pihak lain, kecuali atas izin yang bersangkutan maupun orang tua/wali murid.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Kusnadi, indikator dari hasil pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib dicapai bagi peserta didik dan guru. Indikator juga memiliki fungsi sebagai bahan motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terbaik agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.¹⁸ Untuk mengukur keberhasilan belajar, ada beberapa indikator yang digunakan yaitu:

- a. Hasil akhir dalam pembelajaran yang diperoleh peserta didik, maksudnya yaitu kemampuan maksimal yang didapat peserta didik berupa prestasi dan minat belajar yang baik dan sesuai dengan titik acuan yang telah ditetapkan.
- b. Kegiatan belajar mengajar, maksudnya adanya terdapat perbedaan kondisi atau kemampuan kognitif pada peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam bukunya, Hamalik mengatakan belajar efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor

¹⁸ Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Jakarta: Kencana, h.33

kondisional yang ada, yaitu faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, faktor latihan, faktor keberhasilan, faktor asosiasi, faktor pengalaman masa lampau, faktor kesiapan belajar, faktor fisiologis dan dan faktor intelegensi.¹⁹

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Apapun yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara berlanjut dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Kedua, belajar memerlukan latihan. Melalui *relearning*, *recalling* dan *reviewing*, pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Ketiga, belajar siswa lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga hasil yang diperoleh akan baik dan optimal.
- 4) Keempat, siswa perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan memberi kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan membuat frustrasi.
- 5) Faktor asosiasi memiliki manfaat besar dalam belajar karena semua pengalaman belajar antara yang lama dan yang baru diasosiasikan secara berurut, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Keenam, pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian yang dimiliki siswa menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian baru.

¹⁹ Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h.32-33

- 7) Selanjutnya, faktor kesiapan belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Selain kesiapan belajar, faktor minat dan usaha juga mempengaruhi hasil belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun, minat tanpa usaha yang baik maka belajar sulit untuk berhasil.
- 8) Selanjutnya yang terakhir faktor-faktor fisiologis dan intelegensi. Faktor fisiologis artinya kondisi badan siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah akan menurunkan perhatian siswa yang akhirnya belajar tidak sempurna. Sedangkan faktor intelegensi berkaitan dengan kecerdasan siswa. Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar daripada siswa yang kurang cerdas.

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom, yaitu:²⁰

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi,analisi, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan

²⁰ Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, h.22-23

perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Hakikat Belajar dan Prinsip-prinsip Belajar

Pengaruh lingkungan yang sangat kuat dalam proses belajar, studi belajar bukanlah sekedar latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan.²¹

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.²²

Pandangan tentang belajar menurut Skinner lebih sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurutnya, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Dikatakan bahwa respon yang diberikan seseorang/siswa tidaklah sesederhana itu.²³ Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan.

²¹ Gredler, Margareth E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, h.3

²² Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta, h.20

²³ *Ibid*, h.24

5. Komponen Sistem Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen, yaitu:²⁴

1) Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran.

2) Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

3) Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan evaluasi.

²⁴ H. M. Jufri Dolong. 2016. *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. Vol V. <http://journal.uin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/download/3484/3269>, h.295-298

4) Bahan atau materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

5) Metode

Metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.

6) Media

Media adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik supaya mempermudah proses pembelajaran.

7) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan dan penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

6. Mata Pelajaran IPS

Social Science Education (SSEC), menyatakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki pendekatan yang terpadu. Makna dari terpadu ini adalah mengkaitkan satu ilmu sosial dengan ilmu sosial lainnya. Keterpaduan IPS ini memadukan atau menyatukan pendekatan kajian-kajian ilmu sosial seperti ekonomi, politik, sejarah, geografi, sosiologi, psikologi, hukum dan lain sebagainya yang termasuk ke dalam rumpun humaniora.²⁵ Keterpaduan ilmu sosial ini juga dapat kita kaji dengan peristiwa kehidupan sehari-hari.

²⁵ Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, h.17

Rancangan yang dibuat pada mata pelajaran IPS ini berupa peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu isu yang terjadi, meningkatkan kemampuan pengetahuan serta pemahaman mengenai gejala sosial yang timbul dimasyarakat. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan, pembelajaran IPS juga sudah mulai ditanamkan pada lembaga pendidikan mulai dari SD/MI tingkat atas (kelas 4,5 dan 6) serta SMP/MTs. Sedikit berbeda penyajian mata pelajaran IPS ditingkat SD/MI penyajiannya dilakukan secara tematik dan penyajian mata pelajaran IPS ditingkat SMP/MTs menggunakan sistem pendekatan terpadu. Terkait mata pelajaran IPS, peserta didik diharuskan mampu mengaitkan serta menganalisis isu-isu atau peristiwa yang terjadi dilingkungan sosial.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standart isi, ruang lingkup materi IPS yang disajikan memiliki integratif antar disiplin ilmu lainnya.²⁶

7. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun Soekamto, dkk., mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.²⁷ Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

²⁶ Permendikbud No.65, *Mengenai Standart Isi*, 2013. 6 Maret 2019

²⁷ Trianto. 2014. *Op.cit.*, h.24

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran kelompok memiliki dampak yang baik bagi peserta didik karena dapat mengatasi kesulitan siswa yang agak lemah dalam belajar. Kelompok belajar bias mengajarkan siswa secara bersama-sama dan tentunya untuk mencapai tujuan belajar. Kerja kelompok berhasil jika setiap anggota kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu dimana setiap kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya sebagai anggota kelompok. Jadi, guru memiliki kesempatan memilih secara cermat dengan memperhatikan anak didik yang lemah dan kesulitan dalam belajarnya agar tidak ketinggalan dan dirugikan.

Dalam hal ini guru mengarahkan tugas kepada siswa yang lebih cerdas dan mampu untuk bisa membantu rekan-rekannya yang lemah. Sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah ayat 2)

Dalam kutipan ayat tersebut mengajarkan umat Islam kebaikan dalam pekerjaan yang dilakukan bersama-sama memiliki dampak yang baik dan besar. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara gotong royong dan bersama-sama mempunyai spirit kebersamaan yang kuat sehingga dampaknya menyebar secara luas. Selain itu, sikap saling tolong-menolong merupakan pondasi dalam

membangun kerukunan hubungan antar masyarakat karena tolong menolong mencerminkan sikap perilaku yang memberi manfaat bagi orang lain, yakni saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata. Begitu juga halnya dalam belajar kelompok di sekolah siswa bisa saling membantu teman sejawatnya.

Dalam belajar kooperatif, siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut yang disebut **kooperatif keterampilan**, yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Ada tiga tingkatan kooperatif, yaitu:²⁸

- 1) Keterampilan kooperatif tingkat awal, meliputi: (a) menggunakan kesepakatan, (b) menghargai kontribusi, (c) mengambil giliran dan berbagi tugas, (d) berada dalam kelompok, (e) berada dalam tugas, (f) mendorong partisipasi, (g) mengundang orang lain untuk berbicara, (h) menyelesaikan tugas pada waktunya, dan (i) menghormati perbedaan individu.
- 2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati, (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, (c) mendengarkan dengan aktif, (d) bertanya, (e) membuat ringkasan, (f) menafsirkan, (g) mengatur dan mengorganisir, (h) menerima tanggung jawab, (i) mengurangi ketegangan.

²⁸ Trianto. 2014. *Op.cit.*, h.115

- 3) Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi: (a) mengelaborasi, (b) memeriksa dengan cermat, (c) menanyakan kebenaran, (d) menetapkan tujuan, dan (e) berkompromi.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut adalah:²⁹

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

8. Think Talk Write (TTW)

²⁹ Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h.66-67

Think Talk Write adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan berpikir, menyusun, menguji, merefleksikan dan menuliskan ide-ide. Tahapan dalam pembelajaran TTW, yaitu:³⁰

Tabel 2.2
Tahapan Pembelajaran *Think Talk-Write*

Fase	Deskripsi
Teams	Pembentukan kelompok yang terdiri atas 4-5 orang yang heterogen
Think	Tahap berpikir dimana siswa membaca teks berupa soal. Pada tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, atau hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.
Talk	Pada tahap ini, siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.
Write	Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, strategi dan solusi) dalam bentuk tulisan (<i>write</i>) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan ini, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

Tujuan dari TTW adalah mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi TTW memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.³¹

³⁰ Wahyudin Zarkasyi, dkk. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: Refika Aditama, h.55

³¹ Miftahul Huda. 2018. *Model-Model Pengejaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.203

Langkah-langkah pelaksanaan *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:³²

- a. Guru memberikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

³² Aris Shoimin. 2018. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.214-215

- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Setiap model pembelajaran pastinya ada kelebihan dan kekurangannya.

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran TTW:

a. Kelebihan

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. Kekurangan

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.

- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* tidak mengalami kesulitan.

B. Kerangka Pikir

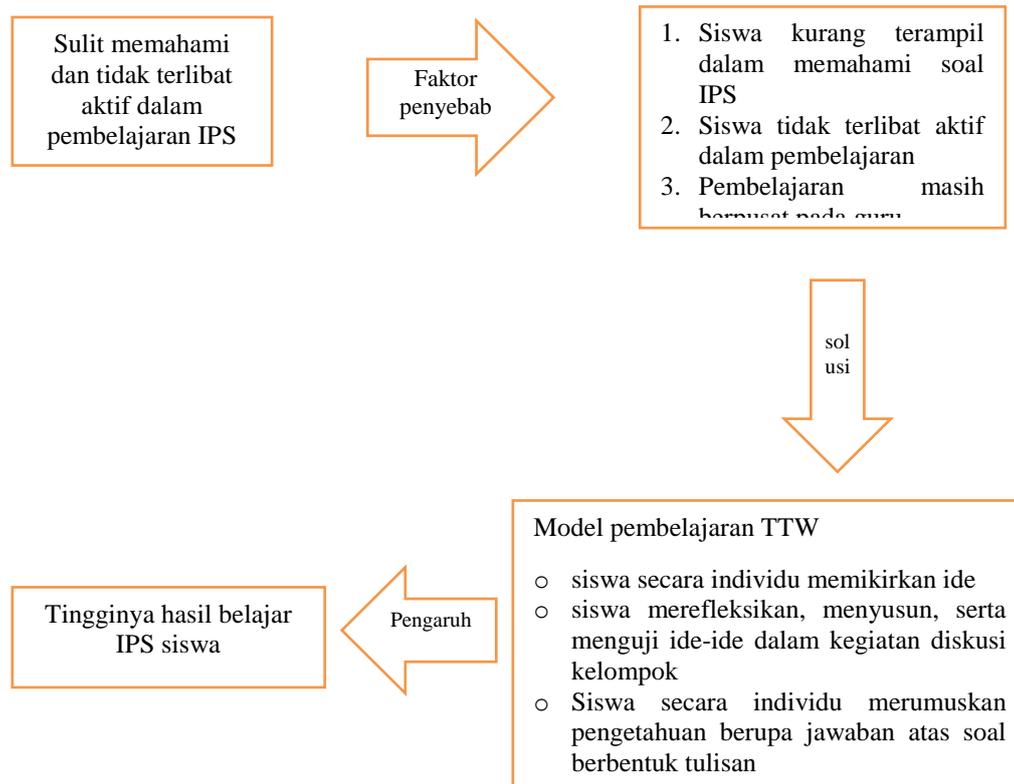
Social Science Education (SSEC), menyatakan bahwa mata pelajaran IPS memiliki pendekatan yang terpadu. Makna dari terpadu ini adalah mengkaitkan satu ilmu sosial dengan ilmu sosial lainnya. Keterpaduan IPS ini memadukan atau menyatukan pendekatan kajian-kajian ilmu sosial seperti ekonomi, politik, sejarah, geografi, sosiologi, psikologi, hukum dan lain sebagainya yang termasuk ke dalam rumpun humaniora. Keterpaduan ilmu sosial ini juga dapat kita kaji dengan peristiwa kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS dapat ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak model pembelajaran yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Model pembelajaran kooperatif ini dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. *Think Talk Write* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan berpikir, menyusun, menguji, merefleksikan dan menuliskan ide-ide. Tujuan dari TTW adalah mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. TTW juga membantu siswa siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Melihat penjelasan dari strategi pembelajaran ini, maka tentunya siswa akan mengalami pengalaman dalam proses pembelajaran yang berbeda pula. Untuk membuktikan apakah pengaruh tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar, akan dilakukan penelitian pada pokok bahasan kegiatan ekonomi pada kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah. Berikut skema kerangka berpikir yang dibentuk oleh peneliti.

Gambar 1
Skema kerangka berpikir Hasil Belajar

- Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006
- Taksonomi Bloom tujuan pendidikan



C. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian

1. Tahun 2016, Ade Ayu Eres Setyarini melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dengan Media Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Sampel yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen adalah kelas IV A dengan penerapan *TTW* dan kelas IV B dengan penerapan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Teknik pengumpulan datanya yaitu Studi dokumentasi dan Teknik Tes. Analisis data setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 47,50, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 47,00 dimana selisihnya adalah sebesar 0,50. Sedangkan untuk rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol masing-masing yaitu 66,50 dan 59,50. Selisihnya yaitu sebesar 7,00. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dengan nilai signifikansi sebesar 0,025.
2. Tahun 2015, Resi Irmayanti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Sampel yang dijadikan subjek penelitian adalah VIII D sebagai kelas eksperimen dan VIII E sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Multi Stage Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes antara lain yaitu *pretest* dan *posttest*, observasi dan kepustakaan. Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*. Hasil yang diperoleh yaitu pada kelas eksperimen dengan model *TTW* mendapatkan hasil *pretest* dengan skor tertinggi 75 dan terendah 25 dengan rata-rata 53,26. Sedangkan hasil *posttest* skor tertinggi 90 dan skor terendah 60 dengan nilai rata-rata 76,28. Pada kelas kontrol hasil *pretest* skor tertinggi 75, skor terendah 25 dengan nilai rata-rata 55,55. Hasil *posttest* yaitu skor tertinggi yaitu 80 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata 61,50. Maka kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model *TTW* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Data yang diperoleh = $8,089 > t_{\text{tabel}} (0,95)(82) = 1,989$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, kerangka dan penelitian yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terdapat hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW*.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terdapat hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII MTs (Madrasah Tsanawiyah) Negeri 1 Tapanuli Tengah, yang beralamat di Jalan Syekh Rukunuddin, Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2018/2019, yang terdiri dari lima kelas VII-A sampai dengan VII-E dengan jumlah siswa sebagai berikut. Populasi dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VII MTsN 1 Tapanuli Tengah

Kelas	Jumlah
VII A	28 siswa
VII B	30 siswa
VII C	30 siswa
VII D	30 siswa
VII E	30 siswa
Jumlah	147 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

³³ Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*, (Cetakan ke-28), Bandung: Alfabeta, h.61

dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi itu.³⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁵

Adapun rombongan yang menjadi sampel yaitu kelas VII-A dan VII-C. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebanyak 28 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VII C sebanyak 30 siswa. Jadi total keseluruhan sampel menjadi 58 orang siswa.

C. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah”. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes. Tes terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif. Instrumen tes yang diberikan dapat berupa tes kemampuan seperti TPA, tes IQ, tes hasil belajar atau tes untuk mengukur kemampuan tertentu seperti tes kemampuan dalam materi kegiatan ekonomi. Bentuk tes yang diberikan pun beragam, dapat berupa tes dengan tipe subjektif atau tes dengan tipe objektif seperti pilihan ganda, isian singkat dan sebagainya. Untuk penelitian ini, tes yang digunakan yaitu pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15.

³⁴ Sugiyono. (Cetakan ke-28). *Op.cit.*, h.62

³⁵ Sugiyono. (Cetakan ke-12). *Op.Cit.*, h.124

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), tahapan pelaksanaannya dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut

Tabel 3.2
Tahapan Pembelajaran *Think Talk Write*

Fase	Deskripsi
Teams	Pembentukan kelompok yang terdiri atas 4-5 orang yang heterogen
Think	Tahap berpikir dimana siswa membaca teks berupa soal. Pada tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, atau hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.
Talk	Pada tahap ini, siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.
Write	Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, strategi dan solusi) dalam bentuk tulisan (<i>write</i>) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan ini, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

Penelitian ini terdapat menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hanya saja pada penelitian ini, peneliti memberikan pretes dan postes pada kedua kelompok. Desain penelitian dapat dinyatakan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O ₁	TTW	O ₂
O ₁	Konvensional	O ₂

Keterangan:

O₁/O₂ : *Pretest/post test*

TTW : perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran TTW

Konvensional : perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu tes hasil belajar dan instrumen perlakuan yang terlampir pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tes hasil belajar dilaksanakan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan diakhir pembelajaran (*posttest*).

1. Tes hasil belajar

Soal tes mengukur hasil belajar IPS pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Dalam penyusunan instrumen, perlu dilakukan penentuan submateri agar instrumen yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan. Berikut materi pokok kegiatan ekonomi yang disesuaikan dengan indikator tujuan pembelajaran beserta jumlah butir soal.

Tabel 3.4
Indikator Tujuan Pembelajaran Beserta Butir Soal

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Butir soal
1.	Menjelaskan pengertian produksi	1
2.	Menyebutkan tujuan kegiatan produksi	1
3.	Menyebutkan faktor-faktor produksi	1
4.	Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi	1
5.	Menyebutkan contoh-contoh kegiatan produksi	1
6.	Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan produksi	1

7.	Menjelaskan pengertian distribusi	1
8.	Menyebutkan tujuan kegiatan distribusi	1
9.	Menjelaskan saluran distribusi dan pelaku-pelakunya	1
10.	Mengidentifikasi etika ekonomi dalam kegiatan distribusi	1
11.	Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh masyarakat	1
12.	Menjelaskan pengertian konsumsi	1
13.	Menyebutkan contoh-contoh kegiatan konsumsi	1
14.	Menyebutkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan	1
15.	Mengidentifikasi aspek positif dan negatif perilaku konsumen	1
16.	Menganalisis perkembangan iptek dengan perilaku konsumsi	1
Total		16

a. Kisi-kisi tes hasil belajar

Uji coba instrumen dilakukan dengan memberikan soal ataupun instrumen tes yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan diberikan di kelas yang bukan sampel saat jam pelajaran IPS berlangsung. Penyusunan instrumen dilakukan dengan membuat instrumen tes terlebih dahulu sebelum dilakukan validasi tes. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

No.	Indikator Tujuan Pembelajaran	Indikator Kemampuan Hasil Belajar					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Menjelaskan pengertian produksi		1				

2.	Menyebutkan tujuan kegiatan produksi	2					
3.	Menyebutkan faktor-faktor produksi	3					
4.	Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi		4				
5.	Menyebutkan contoh-contoh kegiatan produksi	5					
6.	Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan produksi				6		
7.	Menjelaskan pengertian distribusi		7				
8.	Menyebutkan tujuan kegiatan produksi	8					
9.	Menjelaskan saluran distribusi dan pelaku-pelakunya		9				
10.	Mengidentifikasi etika ekonomi dalam kegiatan distribusi		10				
11.	Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh masyarakat				11		
12.	Menjelaskan pengertian konsumsi		12				
13.	Menyebutkan contoh-contoh kegiatan konsumsi	13					
14.	Menyebutkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan	12					
15.	Mengidentifikasi aspek		15				

	positif dan negatif perilaku konsumen						
16.	Menganalisis hubungan perkembangan iptek dengan perilaku konsumsi				16		
Total Soal		16					

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C4 : Analisis

C2 : Pemahaman

C5 : Sintesis

C3 : Penerapan

C6 : Evaluasi

b. Rubrik penilaian

Cara penskoran hasil tes biasanya disesuaikan dengan bentuk soal. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan jenis data variabel skor yang sama pada setiap soal. Ketentuan penskoran dapat dilihat dari tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Penskoran Tes Hasil Belajar

Nomor soal	Skor minimal	Skor Maksimal
1	0	10
2	0	10
3	0	10
4	0	10
5	0	10
6	0	10
7	0	10
8	0	10
9	0	10
10	0	10
11	0	10
12	0	10

13	0	10
14	0	10
15	0	10
16	0	10
Total	0	160

c. Hasil uji coba tes

Metode penelitian juga dikenal dengan instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat atau sarana penelitian yang diantaranya dapat berupa seperangkat tes untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai bahan pengolahan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

Adapun instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1) Validitas Tes

Perhitungan validitas tes menggunakan rumus *Product Moment* angka kasar, yaitu:³⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor setiap siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

r_{xy} = Validitas soal

N = Jumlah sampel

2) Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel apabila beberapa kali pengujian

³⁶ Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h.147

menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk dapat menentukan reliabilitas tes dipakai rumus Kuder dan Richardson (KR-20).³⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{St^2 - \sum p_i \cdot q_i}{St^2}\right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

p_i^2 = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke-i

q_i^2 = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke-i

St^2 = Variansi skor total

3) Daya Pembeda Soal

Indeks daya pembeda instrumen tes tipe objektif dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

Keterangan :

D_p = indeks daya pembeda butir soal

n_A = banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

n_B = banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

N_A = banyaknya siswa kelompok atas

N_B = banyaknya siswa kelompok bawah

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Daya Bada Soal

No.	Indeks Daya Bada	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq DP < 0,19$	Jelek (<i>Poor</i>)
2.	$0,20 \leq DP < 0,39$	Cukup (<i>Satisfactory</i>)
3.	$0,40 \leq DP < 0,69$	Baik (<i>Good</i>)
4.	$0,70 \leq DP < 1,00$	Baik Sekali (<i>Exelent</i>)

4) Tingkat Kesukaran

³⁷ *Ibid*, h.100

Untuk menemukan tingkat kesukaran soal, dapat digunakan rumus di bawah ini :

$$p = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

p = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta menjawab benar

Js = Jumlah siswa peserta tes

Tabel 3.8
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$P \geq 0,70$	Mudah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes untuk hasil belajar pada materi kegiatan ekonomi. Tes hasil belajar berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban pada pokok kegiatan ekonomi sebanyak 15 butir soal. Soal tersebut diberikan kepada semua siswa pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa mengisi atau menjawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal atau lembar pertama dari tes itu untuk pengambilan data. Adapun teknik pengambilan data adalah memberikan post-test untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal dan tes akhir untuk memperoleh data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Melakukan data analisis data *post test* yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Melakukan analisis data *post test* yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data sangat penting dalam metode ilmiah, karena dari data tersebut dapat diberi makna untuk memecahkan masalah penelitian.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Pengolahan data analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi). Sementara analisis data statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan makna yang terkandung dari perolehan nilai-nilai tersebut.³⁸

- a. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

N = jumlah siswa

- b. Menghitung standar deviasi dengan rumus:

³⁸ Wahyudin Zarkasyi, dkk. 2015. *Op. Cit.*, h.241-242

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = simpangan baku (standar deviasi)

N = Jumlah siswa

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Setelah melaksanakan tes, maka diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen (TTW). Untuk mengetahui adanya pengaruh dari pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan uji hipotesis dengan *uji t*. Persyaratan pengujian hipotesis adalah data terlebih dahulu dilakukan pengujian populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi. Normalitas adalah data variabel penelitian membentuk distribusi normal.³⁹ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors.

Langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Buat H_0 dan H_a

³⁹ Indra Jaya & Ardat. *Op. Cit.*, h.250

⁴⁰ *Ibid*, h.252-253

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW)

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW)

2) Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

3) Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_{score} = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

4) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P(z \leq z_i)$. Perhitungan peluang $F_{(Z_i)}$ dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luas di bawah kurva normal.

5) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S_{(Z_i)}$, maka $Z_{(Z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$. Untuk memudahkan menghitung proporsi ini, maka urutan data dari terkecil hingga terbesar.

6) Hitung selisih $F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .
- 8) Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah terima H_o jika L_o lebih kecil dari L tabel.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:⁴¹

$$F_{Hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Kedua varians data mempunyai varians yang homogen jika kriteria homogenitas $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(nb-1)(nK-1)}$ dengan dk pembilang = $(nb-1)$ dan dk penyebut = $(nK-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

μX_1Y : Skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

μX_2Y : Skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional.

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan uji t, dengan rumus sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Wahyudin Zarkasyi, dkk. 2015. *Op. Cit.*, h.282

⁴² Wahyudin Zarkasyi, dkk. 2015. *Op. Cit.*, h.282

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran TTW

\bar{X}_2 = rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional

s_1^2 = variansi hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran TTW

s_2^2 = variansi hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional

n_1 = banyak siswa yang memperoleh pembelajaran TTW

n_2 = banyak siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mencari t_{tabel} , digunakan⁴³

$$t_{tabel} = t_{(\alpha, dk)}$$

Keterangan:

α = taraf signifikan

dk = derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

kriteria keputusan diambil sebagai berikut:

- Jika $t_{tabel} > t_{(\alpha, dk)}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{tabel} < t_{(\alpha, dk)}$ maka H_a diterima

⁴³ *Ibid*, h.283

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pra Eksperimen

Sebelum dilakukan penelitian, RPP kelas eksperimen dilakukan validasi oleh guru. Sebelum melaksanakan penelitian, RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran telah dilakukan validasi oleh guru dengan skor 79/85 sebagaimana terlampir pada lampiran.

2. Data Tes Awal

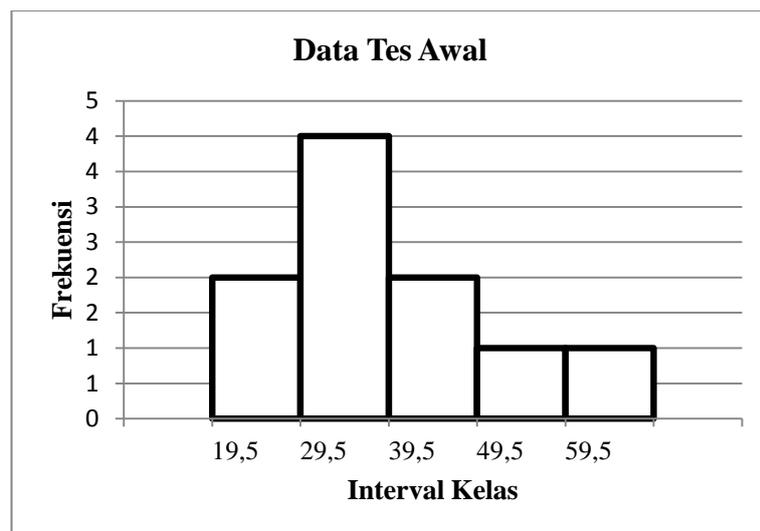
Sebelum kelas diberikan perlakuan, maka sebelumnya siswa diberikan tes awal terlebih dahulu. Tes awal ini diberikan pada kelas yaitu pada kelas eksperimen yang akan memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Tujuan pemberian tes awal adalah untuk melihat kemampuan awal siswa yang memiliki hasil belajar pada materi kegiatan pokok ekonomi.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Tes Awal Kelas VII A

Kelas	Interval Kelas	F	F Kum	Fr	Persentase	Xi	Fi.Xi
1	20-29	2	2	17	17%	24,5	49,0
2	30-39	4	6	33	33%	34,5	138
3	40-49	2	8	17	17%	44,5	89,0
4	50-59	1	9	8	8%	54,5	55
5	60-69	1	12	25	25%	64,5	193,5
Jumlah		12		100	100%	223	524
Mean		42,5					

Median	37,5
Modus	65

Berdasarkan Tabel 4.1 rata-rata hasil tes awal pada kelas dalam jaringan adalah 42,5 maka terlihat bahwa kemampuan awal hasil belajar IPS siswa pada kelas dalam jaringan tergolong rendah dari skor idealnya adalah 70. Dalam hal ini, tidak ada siswa yang melewati skor ideal, terlihat pada lembar jawaban siswa dimana terdapat tidak ada siswa yang dapat menjawab soal-soal yang diberikan. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data tes awal kelas dalam jaringan sebagai berikut:



Gambar 2
Histogram Data Tes Awal Kelas Eksperimen

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan histogram data tes awal kelas dalam jaringan, terlihat bahwa banyak siswa yang berada pada rentang nilai diantara 30-39 yaitu masing-masing sebanyak 4 siswa dari 12 siswa, itu artinya 1/3 dari jumlah seluruh siswa memiliki kemampuan yang rendah dari skor idealnya adalah 70 dan dianggap belum mampu dalam menjawab soal yang diberikan.

Penentuan kecenderungan variabel penelitian pada hasil belajar matematika didapat nilai M_i adalah 50 dan S_{di} adalah 16,5. Untuk frekuensi kecenderungan pada nilai tes awal kelas dalam jaringan, dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Frekuensi Kecenderungan Tes Awal Kelas Online

No.	Skor	F	Persentase	Kategori
1	$X > 66,67$	0	0%	Baik
2	$33,33 < X < 66,67$	9	75%	Cukup
3	$X < 33,33$	3	25%	Kurang
		12	100%	

Dari tabel diatas tampak bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan kategori cukup, dan seluruh siswa belum memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah yaitu 70.

3. Data Tes Akhir

Setelah mengetahui hasil tes kemampuan awal siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah dengan skor ideal 70, pada kelas eksperimen pembelajaran jarak jauh masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan soal yang telah diberikan. Maka selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen diberikan kembali tes akhir dengan soal yang sama seperti tes awal. Tujuan pemberian tes akhir adalah untuk melihat hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan model pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dalam jaringan.

a. Data tes akhir hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen

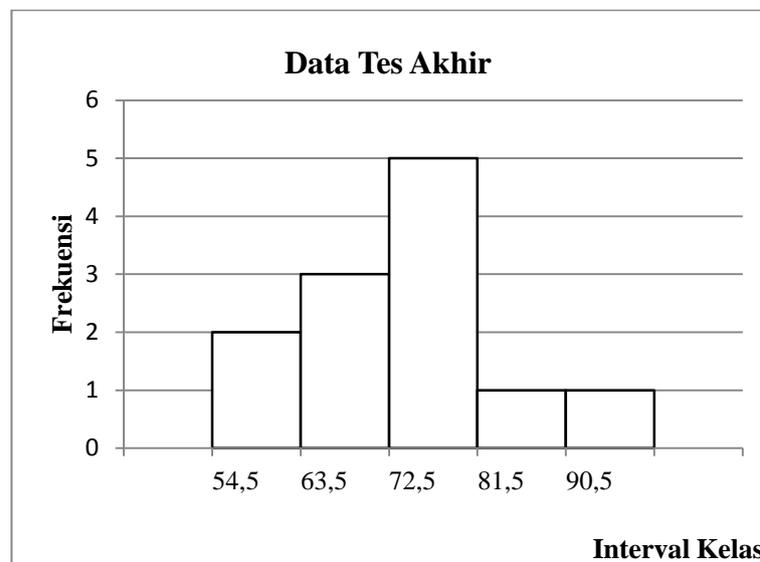
Setelah melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*, maka pada akhir pertemuan siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar dari kelas tersebut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data Tes Akhir Kelas Online

Kelas	Interval Kelas	F	F Kum	Fr	Persentase	Xi	Fi.Xi
1	55 - 63	2	2	17	17%	59,0	118,0
2	64 - 72	3	5	25	25%	68,0	204
3	73 - 81	5	10	42	42%	77,0	385,0
4	82 - 90	1	11	8	8%	86,0	86
5	91 - 99	1	12	8	8%	94,5	94,5
Jumlah		12		100	100%	385	888
Mean		73,3					
Median		75					
Modus		75					

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut, diperoleh hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan aplikasi *zoom* dengan skor rata-rata 73,3 dan standar deviasi sebesar 11,5. Dengan rata-rata skor 73,3 atau 83,3 % dari skor ideal adalah 70 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen sudah tergolong **cukup tinggi**. Ini artinya ada peningkatan hasil rata-rata tes awal yaitu 42,5 dan rata-rata tes akhir yaitu 73,3 dengan selisih yaitu 30,8 pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *zoom*. Dan apabila skor rata-rata dihitung keadaan bentuk nilai, maka nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *zoom* adalah 83. Hal

ini berarti bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran daring, nilai rata-ratanya memenuhi KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data tes akhir kelas TTW sebagai berikut:



Gambar 3
Histogram Data Tes Akhir Kelas Online

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan histogram data tes akhir kelas eksperimen, terlihat bahwa banyak siswa yang berada pada rentang nilai diantara 73-81 yaitu sebanyak 5 siswa dari 12 siswa atau 41,6 % dari skor idealnya adalah 70, itu artinya kemampuan pada kelas eksperimen dalam jaringan sudah tergolong tinggi. Ini juga terlihat bahwa grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sedikit siswa dengan skor dibawah 70 atau 16 % dari skor idealnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi IPS pada siswa kelas pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *zoom* sudah bagus.

Penentuan kecenderungan variabel penelitian pada hasil akhir belajar ekonomi IPS di dapat nilai Mi adalah 50 dan Sdi adalah 16,6. Untuk frekuensi

kecenderungan pada nilai tes akhir kelas eksperimen pembelajaran jarak jauh, dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Frekuensi Kecenderungan Tes Akhir Kelas Online

No.	Skor	F	Persentase	Kategori
1	$X > 66,67$	8	67%	Baik
2	$33,33 < X < 66,67$	4	33%	Cukup
3	$X < 33,33$	0	0%	Kurang
Total		12	100%	

Dari tabel di atas tampak bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan kategori baik, dan banyak siswa yang telah memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah yaitu 70.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hasil tes siswa perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi : Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen.

1. Uji normalitas

Menurut Nurgiyanto dkk (2015:110) uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Adapun tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal

Peneliti menggunakan SPSS dalam mengukur kenormalan distribusi pada hasil belajar siswa. SPSS memiliki kriteria dalam uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test, hasil penghitungan data yang diperoleh peneliti teruji berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas hasil belajar siswa pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Pre Test	Post Test
N	12	12
Normal Parameters		
Mean	42.5	73.33
Standar Deviasi	16.6	11.547
Kolmogorov smirnov	.200	.200
Test distribution is normal		

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas hasil belajar siswa dengan menggunakan kolmogorov smirnov test yang menunjukkan nilai $0,20 > 0,05$. Dengan demikian hasil belajar siswa pada pre dan post berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Apabila syarat-syarat sudah dipenuhi, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t pada taraf $\alpha = 0,05$. Dimana pengujian ini

digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak dengan data tes akhir. Teknik uji t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran jarak jauh melalui daring terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan sepasang hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh melalui *zoom* pada siswa kelas terhadap hasil belajar siswa yang diajar.

H_a : tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh melalui *zoom* pada siswa kelas terhadap hasil belajar siswa yang diajar.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis

Data	N	Mean	SD	95% ci	T	P
Tes awal	12	42.5	12.401	38.713-	8.613	.000
Tes akhir	12	73.3		22.954		

Pada tabel 4.6 rata-rata tes awal sebelum diberikan pembelajaran jarak jauh melalui daring adalah 42,5 dengan standar deviasi 16,58, sedangkan sesudah diberikan pembelajaran jarak jauh melalui daring menjadi 73,3 dengan standar deviasi 11,54. $p < 0,005$ artinya “terdapat yang perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran jarak jauh melalui *zoom* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII-A MTs Negeri Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Tengah hanya melibatkan 1 kelas yaitu kelas VII-A. Sebelum diberi perlakuan diawal pertemuan pada penelitian ini, kelas VII-A diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi sebanyak 20 soal (yang sudah valid) berbentuk pilihan ganda, dan diakhir pertermuan pada penelitian ini juga diberikan tes akhir yang sama pada kelas VII-A untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa setekah diterapkan model pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII-A, maka diperoleh hasil tes awal sebagai berikut. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi untuk kelas VII-A adalah 42,5 dan 16,58.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran pada materi ekonomi. Siswa diajarkan dengan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi zoom. Setelah diberikan perlakuan, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa. Adapun nilai rata-rata tes akhir siswa kelas VII-A adalah 73,3 dari skor idealnya 70 termasuk dalam kategori **cukup tinggi**. Dari nilai rata-rata terdapat perbedaan skor sebesar 30,8.

Adapun perbedaan nilai hasil belajar IPS siswa dapat dilihat dari standar deviasi. Untuk nilai standar deviasi kelas VII-A adalah 12,401, dimana hal itu memperlihatkan bahwa kelas tersebut memiliki nilai atau hasil belajar IPS yang berbeda-beda. Siswa yang diajar dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui daring memperoleh nilai yang baik, dilihat dari cara siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan kemudian mengembangkan dan mempelajari kembali dengan media dan akses internet yang ada, mereka tampak

serius dalam memahami permasalahan yang ada sehingga mereka mampu untuk memberikan jawaban terbaik mereka karena sudah diberi pemahaman sebelumnya.

Untuk melihat perbedaan dari model pembelajaran yang diberikan apakah berbeda secara signifikansi terhadap hasil belajar IPS siswa dilakukan uji hipotesis yakni uji t dan diperoleh nilai $p = 0,001$ $\alpha < 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan “Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan model pembelajaran jarak jauh melalui daring terhadap hasil belajar siswa kelas 7 A MTsN 1 Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2019/2020” diterima atau sudah teruji kebenarannya.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi beberapa kendala terjadi yang merupakan keterbatasan penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan penulis sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Hal tersebut agar hasil penelitian atau kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan perlakuan yang telah diberikan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan dan kesalahan. Beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut :

- 1) Pada saat mengumpulkan sampel peneliti mengalami kesulitan dikarenakan harus mengumpulkan data dan informasi siswa, dikarenakan tidak ada pembelajaran dalam kelas.
- 2) Ketika melakukan penelitian peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, sehingga sulit untuk menilai keseriusan siswa saat menyampaikan materi.

- 3) Saat menyampaikan pembelajaran terkadang terkendala oleh jaringan yang kurang stabil, sehingga siswa tidak sepenuhnya paham dengan apa yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengujian hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata hasil tes hasil belajar siswa kelas VII-A MTsN 1 Tapanuli Tengah yang diajar dengan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi zoom diperoleh rata-rata pretest sebesar 42,5 dan rata-rata posttest sebesar 73,3. Ini berarti ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 7 A sebesar 30,8 setelah diajar dengan model pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom*.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai $p = 0,001$ dan standar deviasi 12,401 dengan $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*.
 - b. Minat dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa

dengan minat dan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pelajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan minat serta motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C. Saran

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan kepada kepala sekolah, wakil dan para guru untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran IPS serta melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 2) Diharapkan kepada guru IPS secara khusus dapat memotivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom*.
- 3) Diharapkan kepada siswa untuk lebih serius dan disiplin dalam pembelajaran IPS terutama materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Esthi Santi Ningtyas, Emy Wuryani. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperarative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS*. Program Studi PGSD-FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* Volume 3, Nomor 1, Juni 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/122330-ID-none.pdf>
- Gredler, Margareth E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- H. M. Jufri Dolong. 2016. *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. Vol V. <http://journal.uin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/download/3484/3269>
- Indra Jaya. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Jamaluddin Lubis. 2011. *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kemdikbud. *KBBI Daring*. Diambil 23 Desember 2019, dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Khusnul Maslukhah dan M. Husni Abdullah. 2013. *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SDN Klantingsari 1 Tarik Sidoarjo*. JPGSD Volume 1, Nomor 2, ISSN: 2253-3405. <https://media.neliti.com/media/publications/250564-none-588bf223.pdf>
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,
- Kusnadi. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Jakarta: Kencana
- Marwan bin Musa. *Tafsir Qur'an: Hidayatul Insan jilid 4 (dari surah Fushshilat s.d Surah An-Naas)*
- Miftahul Huda. 2018. *Model-Model Pengejaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud No.65, *Mengenai Standart Isi*, 2013. 6 Maret 2019
- Riska Riski dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Sudut*

Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring di Kelas VIII C SMP Negeri 9 Palu. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 5 Nomor 2, Desember 2017. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/download/9097/7212>

- Rudy Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*, (Cetakan ke-28), Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Teknik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d). diambil 20 Desember 2019, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Wahyudin Zarkasyi, dkk. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: Refika Aditama
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****(Kelas Eksperimen)****Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah****Mata Pelajaran : IPS****Kelas / Semester : VII / Genap****Materi Pokok : Kegiatan Ekonomi****Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 pertemuan)****A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mencoba, mengurai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang	3.3.1 Menjelaskan pengertian produksi. 3.3.2 Menyebutkan tujuan dan faktor kegiatan produksi. 3.3.3 Mengidentifikasi etika ekonomi dalam

<p>untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p>	<p>memanfaatkan faktor-faktor produksi.</p> <p>3.3.4 Menyebutkan contoh-contoh kegiatan produksi.</p> <p>3.3.5 Menjelaskan pengertian distribusi.</p> <p>3.3.6 Menyebutkan tujuan kegiatan distribusi.</p> <p>3.3.7 Menjelaskan saluran distribusi dan pelaku-pelakunya.</p> <p>3.3.8 Mengidentifikasi etika ekonomi dalam kegiatan distribusi.</p> <p>3.3.9 Menjelaskan pengertian konsumsi.</p> <p>3.3.10 Menyebutkan contoh-contoh kegiatan konsumsi.</p> <p>3.3.11 Menyebutkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan.</p> <p>3.3.12 Mengidentifikasi aspek positif dan negatif perilaku konsumen.</p>
<p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p>	<p>4.3.1 Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi).</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian produksi.
2. Menyebutkan tujuan kegiatan produksi.
3. Menyebutkan faktor-faktor produksi.
4. Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi.

5. Menyebutkan contoh-contoh kegiatan produksi.
6. Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan produksi.
7. Menjelaskan pengertian distribusi.
8. Menyebutkan tujuan kegiatan distribusi.
9. Menjelaskan saluran distribusi dan pelaku-pelakunya.
10. Mengidentifikasi etika ekonomi dalam kegiatan distribusi.
11. Menganalisis hubungan perkembangan iptek dan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh masyarakat.
12. Menjelaskan pengertian konsumsi.
13. Menyebutkan contoh-contoh kegiatan konsumsi.
14. Menyebutkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan.
15. Mengidentifikasi aspek positif dan negatif perilaku konsumen.
16. Menganalisis hubungan iptek dengan perilaku konsumsi.

D. Materi Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, materi yang diajarkan yaitu

Pertemuan I

1. Kegiatan Produksi

a. Pengertian dan Tujuan Produksi

Produksi dalam arti sempit diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menghasilkan barang. Dalam arti luas, produksi adalah segala usaha atau kegiatan manusia untuk menambah, mempertinggi dan menciptakan nilai guna suatu barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi meliputi dua macam kegiatan.

- 1) Kegiatan membuat atau menghasilkan barang dan jasa, seperti pabrik kain memproduksi kain.
- 2) Kegiatan menambah atau meningkatkan nilai guna benda dan jasa, seperti pabrik garmen mengolah kain menjadi pakaian.

Adapun tujuan dari kegiatan produksi suatu barang atau jasa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan keperluan barang dan jasa.
- 2) Mengganti barang yang sudah habis atau rusak.
- 3) Memenuhi kebutuhan pasar internasional.
- 4) Meningkatkan kemakmuran.
- 5) Mencari keuntungan yang setinggi-tingginya.

b. Faktor Produksi

Faktor produksi atau sumber daya ekonomi adalah segala sesuatu (barang, alat-alat dan manusia) yang digunakan untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli yang terdiri atas faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja, serta faktor produksi turunan yang terdiri atas faktor produksi modal dan kewirausahaan.

- 1) Faktor produksi alam, adalah segala sumber daya ekonomi yang disediakan oleh alam dan menunjang kegiatan produksi, terdiri atas tanah, air, tambang, udara dan iklim.
- 2) Faktor tenaga kerja, adalah segala kegiatan yang dilakukan manusia, baik jasmani, maupun pikiran yang ditujukan untuk proses produksi. Faktor tenaga kerja terdiri atas tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja kasar.
- 3) Faktor produksi modal, adalah segala hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa lainnya. Faktor produksi modal tidak harus berupa uang, melainkan dapat berupa barang yang dihasilkan. Faktor produksi modal dikelompokkan berdasarkan sifat, sumber, pemilik dan bentuknya.
- 4) Faktor produksi kewirausahaan, adalah kemampuan manusia untuk menjalankan dan mengatur kegiatan produksi sehingga produksi dapat berjalan dengan efisien dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Ada tiga jenis keahlian dalam kewirausahaan, yaitu *managerial skill*, *technical skill* dan *organization skill*.

c. Jenis-jenis Kegiatan Produksi

Ada beberapa jenis kegiatan produksi berdasarkan hasilnya, tingkatannya dan wujudnya.

- 1) Kegiatan produksi berdasarkan hasilnya, terdiri atas produksi yang menghasilkan barang dan produksi yang menghasilkan jasa.
- 2) Kegiatan produksi berdasarkan tingkatannya, terdiri atas sektor produksi primer, sektor produksi sekunder dan sektor produksi tersier.
- 3) Kegiatan produksi berdasarkan wujudnya, terdiri atas jenis produksi kimiawi, jenis produksi perubahan bentuk, jenis produksi perakitan, jenis produksi transportasi dan jenis produksi jasa administrasi.

d. Usaha untuk Meningkatkan Jumlah dan Mutu Hasil Produksi

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan jumlah dan kualitas hasil produksi antara lain:

- 1) Intensifikasi, adalah usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan kemampuan atau memaksimalkan produktivitas yang telah ada. Contohnya berusaha meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperbaiki cara-cara berproduksi.
- 2) Ekstensifikasi, adalah usaha untuk meningkatkan produksi dengan cara menambah atau memperluas faktor-faktor produksi yang digunakan seperti membuka lahan pertanian baru.
- 3) Diversifikasi, adalah usaha untuk meningkatkan produksi dengan cara menambah jenis atau keanekaragaman hasil produksi. Misalnya selain menanam padi, juga menanam bermacam palawija.

- 4) Rasionalisasi, adalah usaha untuk meningkatkan produksi dengan cara penguasaan iptek. Misalnya untuk menghemat tenaga kerja dan efektifitas produksi maka digunakan tenaga mesin.

e. Etika Ekonomi dalam Memanfaatkan Faktor-faktor Produksi

Ada banyak etika ekonomi yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti berikut ini:

- 1) Dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi, harus bersikap bijaksana, efisien dan efektif.
- 2) Pada saat memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, kita harus terus berupaya meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya itu.
- 3) Memperlakukan secara manusiawi ketika memanfaatkan sumber daya tenaga kerja.
- 4) Menggunakan setiap modal yang digunakan dengan teliti, hemat dan cermat.
- 5) Berupaya meningkatkan kemampuan wirausaha melalui kegiatan membaca, menyimak tayangan televisi dan radio serta mengikuti pelatihan-pelatihan.

Pertemuan II

2. Kegiatan Distribusi

a. Pengertian dan Tujuan Distribusi

Dalam kegiatan pokok ekonomi, distribusi merupakan salah satu faktor penting di samping kegiatan produksi dan konsumsi. Pada dasarnya, kegiatan distribusi merupakan penghubung antara produsen dan konsumen. Distribusi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menyampaikan atau menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Distribusi tidak saja menyalurkan barang dan jasa, melainkan juga sebagai usaha untuk meningkatkan nilai guna barang.

Berdasarkan pengertian itu, kegiatan distribusi memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.
- 2) Mempercepat sampainya hasil produksi kepada konsumen.
- 3) Tercapainya pemerataan produksi.
- 4) Menjaga kesinambungan produksi.
- 5) Memperbesar dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- 6) Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

b. Saluran Distribusi dan Pelaku-pelakunya

Saluran distribusi adalah perorangan atau perusahaan yang bekerja diantara produsen dan konsumen. Dilihat dari jumlah dan jenis barang yang akan disalurkan, saluran distribusi bisa menjadi panjang ataupun pendek. Apabila

ditinjau dari caranya, kegiatan distribusi dapat dilakukan secara langsung, semi langsung dan tidak langsung.

- 1) Distribusi langsung terjadi jika produsen sendiri yang menyalurkan barang hasil produksinya kepada konsumen sebagai pemakai terakhir tanpa perantara. Contoh: petani menjual hasil panennya langsung kepada konsumen, atau produsen roti menjual langsung kepada konsumen.
- 2) Distribusi semi langsung terjadi jika produsen menggunakan saluran distribusi milik perusahaan untuk menyampaikan barang hasil produksi kepada konsumen. Saluran distribusi yang digunakan merupakan kepanjangan tangan perusahaan atau perwakilan perusahaan di daerah pemasaran. Contoh baju merek Hammer dipasarkan kepada konsumen melalui Toko Hammer
- 3) Distribusi tidak langsung terjadi jika barang-barang yang dihasilkan produsen disalurkan kepada konsumen melalui lembaga-lembaga penyalur perantara yang bukan merupakan bagian dari organisasi produsen. Contohnya pabrik sepatu memasarkan produknya ke daerah-daerah melalui grosir sepatu.

Saluran distribusi memiliki seperangkat lembaga yang melakukan penyaluran barang-barang dan jasa hingga sampai ke tangan konsumen. Lembaga-lembaga distribusi yang merupakan pelaku saluran distribusi terdiri atas berikut ini.

- 1) Pedagang, adalah orang atau badan perantara yang usahanya membeli dan menjual barang atau kemauan sendiri dan resiko ditanggung sendiri. Pedagang dibedakan menjadi pedagang besar dan retailer atau pedagang eceran.
- 2) Agen atau dealer, yaitu seseorang atau lembaga yang bertindak sebagai distributor barang tertentu dari pabrik tertentu dan bertindak atas nama pabrik yang menugaskannya.
- 3) Makelar, yaitu seseorang atau lembaga yang bertindak sebagai perantara yang kegiatannya menjual dan membeli barang dagangan bukan atas namanya sendiri, tetapi atas nama orang lain.
- 4) Komisioner, yaitu perantara yang melakukan kegiatan menjual dan membeli barang dan jasa milik orang lain atas namanya sendiri.
- 5) Eksportir, yaitu seseorang atau lembaga yang kegiatannya membeli barang dari pedagang/produsen dalam negeri kemudian menjualnya ke luar negeri.
- 6) Importir, yaitu seseorang atau lembaga yang kegiatannya membeli dan mendatangkan barang-barang dari luar negeri kemudian menjualnya di dalam negeri.

c. Etika Ekonomi dalam Kegiatan Distribusi

Ada beberapa hal yang patut diperhatikan sebagai etika ekonomi dalam distribusi antara lain sebagai berikut:

- 1) Barang-barang atau jasa yang ditawarkan harus berkualitas dan dibutuhkan oleh konsumen.
- 2) Barang dan jasa ditawarkan harus jelas tingkat kegunaannya.
- 3) Harus menetapkan tanggal kadaluarsa bagi produk jenis makanan.
- 4) Memberikan jaminan resiko bagi setiap barang yang ditawarkan.

Pertemuan III

3. Kegiatan konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Sejak lahir, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan konsumsi. Setiap hari manusia melakukan kegiatan konsumsi dalam hidupnya. Contoh kegiatan konsumsi yaitu mengonsumsi makanan disaat lapar. Dengan demikian, dalam pengertian yang sempit, konsumsi berarti kegiatan mengurangi atau menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengertian konsumsi secara luas, yakni kegiatan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga nilai guna barang atau jasa secara berangsur-angsur atau sekaligus akan habis.

b. Kegiatan-kegiatan Konsumsi

Di dalam ilmu ekonomi diuraikan ada banyak pelaku dalam kegiatan ekonomi diantaranya rumah tangga, perusahaan dan negara. Semua pelaku ekonomi tadi selalu melakukan kegiatan konsumsi yang berbeda-beda sesuai dengan keperluannya.

- 1) Kegiatan konsumsi rumah tangga
Setiap individu di dalam keluarga memiliki kebutuhan hidup yang sama maupun berbeda-beda. Kebutuhan keluarga yang sama merupakan kebutuhan barang dan jasa yang sama-sama dirasakan kebutuhannya. Contoh barang dan jasa yang sama-sama dikonsumsi rumah tangga keluarga seperti makanan, minuman, pakaian, perumahan, kasih sayang dan rasa aman.
- 2) Kegiatan konsumsi perusahaan
Setiap perusahaan menghasilkan produk yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pendirian itu sendiri. Kegiatan konsumsi perusahaan bersifat dinamis. Hal ini disebabkan kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Selanjutnya, dari keuntungan yang diperoleh akan dipergunakan kembali dalam kegiatan produksi berikutnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.
- 3) Kegiatan konsumsi negara

Konsumsi yang dilakukan negara adalah segala pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah selaku penyelenggara negara. Pengeluaran yang dilakukan negara disebut belanja negara. Pengeluaran negara terdiri atas belanja rutin dan belanja pembangunan. Belanja rutin adalah pengeluaran negara yang bersifat habis pakai, non-investasi dan berlangsung terus menerus. Diantara belanja negara rutin yaitu belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dan belanja pemeliharaan. Belanja pembangunan adalah pengeluaran negara yang bersifat pembangunan fisik dan non fisik. Contohnya membangun infrastruktur, sekolah, membiayai penataran guru, dan pelatihan keterampilan pegawai.

c. Skala Prioritas dalam Memenuhi Kebutuhan

Pada hakikatnya, kebutuhan manusia itu tidak terbatas dan beraneka ragam, sedangkan jumlah sumber daya terbatas. Kondisi inilah yang mengharuskan kita untuk menyusun daftar kebutuhan sebelum melakukan kegiatan konsumsi. Daftar tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya (skala prioritas). Kebutuhan mana saja yang harus segera dipenuhi, mana yang dapat ditunda dan mana yang tidak perlu dipenuhi.

d. Aspek Positif dan Negatif Perilaku Konsumen

Kebutuhan manusia pada dasarnya tidak akan ada habisnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap manusia cenderung berusaha mendapatkan penghasilan sebanyak-banyaknya dan penghasilan tersebut akan digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Ada orang yang senang membelanjakan seluruh penghasilannya untuk konsumsi, ada pula orang yang menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Suatu keadaan yang cenderung membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat berdampak negatif karena perilaku tersebut dinilai boros dan kurang memikirkan tentang masa depan. Perilaku konsumtif bahkan dapat menjadi berbahaya bagi manusia yang tidak berpenghasilan lagi. Bisa-bisa mereka melakukan tindak kriminalitas demi memenuhi perilaku konsumtifnya.

Pertemuan IV

4. Kegiatan Ekonomi Kaitannya dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Seiring lajunya waktu, kegiatan ekonomi pun mengalami perkembangan dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Teknologi muncul berkenaan dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan. Adanya perkembangan iptek pada kegiatan ekonomi dapat dilihat dari kemajuan dan peningkatan pada kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi seperti berikut ini.

a. Bidang kegiatan produksi

Dalam menjalankan produksi untuk menambah jumlah dan kualitas hasil produksi, maka digunakanlah teknologi produksi yaitu cara meningkatkan produksi dan produktivitas yang dapat diterapkan secara luas dalam industri manufaktur dan jasa. Saat ini, teknologi produksi diterapkan pada industri makanan dan minuman, pertanian, pakaian, obat-obatan, bahan bangunan, jasa transportasi dan sebagainya.

Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang produksi memiliki dampak yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan ekonomi semakin tinggi
- 2) Dunia industrialisasi semakin berkembang
- 3) Produktivitas dunia industri semakin meningkat dan berkualitas.
- 4) Timbulnya persaingan dalam dunia kerja telah menuntut tenaga kerja untuk menambah kecakapan (*skill*) dan pengetahuannya.

b. Bidang kegiatan distribusi

Dalam upaya penyampaian barang dan jasa, tentu saja kegiatan distribusi amat berkaitan dengan transportasi. Banyak cara untuk mengirimkan barang atau jasa dari satu tempat ke tempat lain, baik melalui kegiatan transportasi maupun sarana/prasarana. Saat ini, pengiriman barang dan jasa banyak menggunakan jasa transportasi seperti bus, truk, kereta api, becak, pesawat terbang ataupun kapal laut. Pengiriman barang pun dilakukan pula melalui jalur pipa misalnya untuk menyalurkan gas alam, minyak mentah air, dan bahan kimia.

Berkenaan dengan pelaku distributor, saat ini bermunculan jenis pasar modern. Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, dan koperasi yang dikelola secara modern. Pada umumnya pasar modern menjual barang kebutuhan sehari-hari dan barang lain yang sifatnya tahan lama. Contoh pasar modern yaitu pasar swalayan, *shopping centre*, dan mall.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informatika dan telekomunikasi, di Indonesia pun dapat dijumpai kegiatan pemasaran internet atau pemasaran elektronik atau pemasaran *online* (*internet marketing*, *e-marketing* atau *online marketing*). Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan pemasaran *online* seperti berikut:

- 1) Pemasaran online tidak terbatas dengan waktu karena bisa diakses selama 24 jam.
- 2) Dapat menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan sampai ke mancanegara.
- 3) Mengurangi biaya pemasaran, sebab tidak perlu membuat outlet secara fisik dan tidak memerlukan brosur atau spanduk.
- 4) Memudahkan pelaku usaha untuk menjalin hubungan dengan konsumen melalui komunikasi interaktif dengan memanfaatkan ruang diskusi *chatting* atau *e-mail*.
- 5) Strategi pemasaran lewat internet bisa memberikan nilai lebih dalam menghadapi persaingan.

c. Bidang kegiatan konsumsi

Adanya kemajuan iptek, khususnya teknologi informasi ternyata telah mampu menggeser bahkan mengubah sistem pola hidup manusia termasuk pola perilaku konsumen. Perilaku konsumen telah mengalami perubahan yang cepat seiring hadirnya internet di tengah kehidupan masyarakat. Saat ini konsumen mulai banyak yang telah terbiasa melakukan transaksi lewat kegiatan belanja online yaitu kegiatan pembelian barang dan jasa melalui media internet. Kegiatan belanja ini merupakan bentuk komunikasi yang tidak memerlukan komunikasi tatap muka secara langsung. Sistem pembayaran belanja online dapat dilakukan dengan menggunakan kartu debit, kartu kredit, *Paypal*, cek, *Cash On Delivery* (COD) dan sebagainya.

Apabila dibandingkan dengan proses jual beli secara konvensional, maka kegiatan belanja online memiliki beberapa keuntungan seperti berikut ini:

- 1) Konsumen tidak perlu mengunjungi tempat penjualan.
- 2) Harga produk barang atau jasa yang ditawarkan lebih variatif dan kompetitif.
- 3) Promosi barang dan jasa dapat terakses secara luas ke seluruh dunia.
- 4) Belanja online lebih praktis dan efisien dari segi waktu maupun biaya yang dikeluarkan.
- 5) Konsumen dapat menyampaikan komentar atau ulasan atas pengalaman dalam menggunakan produk tertentu.

Akan tetapi, aktivitas belanja online pun memiliki sejumlah kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kualitas barang yang diinginkan kadang kala berbeda kualitasnya dengan yang tercantum di *website*.
- 2) Rentan aksi penipuan, yang ditunjukkan dengan banyaknya kasus ketika pembeli telah mengirim sejumlah uang yang disepakati, barang yang dibeli ternyata tidak dikirim.
- 3) Rentan rusak, pecah, cacat dan sebagainya.
- 4) Rentan aksi pembobolan rekening karena pembayaran dilakukan melalui internet.

E. Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran : Saintifik
2. Model : Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Think Talk Write* (TTW)
3. Metode : Ekspositori, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media : Gambar-gambar yang menunjukkan materi kegiatan ekonomi.
2. Alat dan bahan : Spidol, papan tulis dan penghapus.

G. Sumber Belajar

1. Buku IPS untuk SMP/MTs kelas VII/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku IPS lain yang relevan.
2. Kurnia, Anwar. 2016. *IPS Terpadu SMP Kelas VII*. Yudhistira

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Guru memotivasi belajar dengan memberi contoh-contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan produksi. 3. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW). 	10 menit
Inti Sintaks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi dua kelompok. b. Guru menjelaskan materi pengertian dan tujuan produksi, faktor produksi, jenis-jenis kegiatan produksi, usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu produksi dan etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi. c. Peserta didik mengamati gambar tentang kegiatan produksi. 	70 menit

<p><i>Think</i></p> <p><i>Talk</i></p> <p><i>Write</i></p>	 <ol style="list-style-type: none"> 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan contoh soal mengenai kegiatan produksi dan diberikan kesempatan bertanya kepada siswa b. Guru memberikan soal yang telah dibuat (LAS) 1 dan menyuruh untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok. c. Guru memantau kegiatan siswa d. Guru memberikan petunjuk kepada siswa yang kelihatan kesulitan dengan kesempatan sekali pemberian petunjuk untuk setiap kelompok. 3. Mengumpulkan Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi agar semua anggota kelompok paham akan soal yang diberikan. 4. Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh salah satu anggota kelompok untuk membacakan/menjelaskan jawaban yang telah mereka kerjakan. b. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi. c. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada buku lembar kerja siswa. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Mengumpulkan hasil kerja siswa. 3. Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya serta mengerjakan tugas pengayaan yaitu membuat beberapa contoh kegiatan produksi yang terdapat di sekitar lingkungan siswa. 	<p>10 menit</p>

Pertemuan Kedua (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Guru memotivasi belajar dengan memberi contoh-contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan distribusi. 3. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW). 	10 menit
Inti Sintaks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. b. Guru menjelaskan materi pengertian dan tujuan distribusi, saluran distribusi dan pelaku-pelakunya dan etika ekonomi dalam kegiatan distribusi. c. Peserta didik mengamati gambar tentang kegiatan produksi. <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin: 10px 0;">   </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan contoh soal mengenai kegiatan distribusi dan diberikan kesempatan bertanya kepada siswa 	70 menit

<i>Think</i>	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan soal yang telah dibuat (LAS) 2 dan menyuruh untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok. c. Guru memantau kegiatan siswa. d. Guru memberikan petunjuk kepada siswa yang kelihatan kesulitan dengan kesempatan sekali pemberian petunjuk untuk setiap kelompok. 	
<i>Talk</i>	<ul style="list-style-type: none"> 3. Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi agar semua anggota kelompok paham akan soal yang diberikan. 4. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh salah satu anggota kelompok untuk membacakan/menjelaskan jawaban yang telah mereka kerjakan. b. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi. 	
<i>Write</i>	<ul style="list-style-type: none"> c. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada buku lembar kerja siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Mengumpulkan hasil kerja siswa. 3. Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya serta mengerjakan tugas pengayaan yaitu membuat beberapa contoh kegiatan distribusi yang terdapat di sekitar lingkungan siswa. 	10 menit

Pertemuan Ketiga (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Guru memotivasi belajar dengan memberi contoh-contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi. 3. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah 	10 menit

	pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW).	
Inti Sintaks	<p>1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5orang siswa. Guru menjelaskan materi pengertian konsumsi, kegiatan-kegiatan konsumsi, skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan serta aspek positif dan negatif perilaku konsumen. Peserta didik mengamati gambar tentang kegiatan konsumsi.  	70 menit
<i>Think</i>	<p>2. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh soal mengenai kegiatan konsumsi dan diberikan kesempatan bertanya kepada siswa Guru memberikan soal yang telah dibuat (LAS) 3 dan menyuruh untuk dikerjakan pada masing-masing kelompok. Guru memantau kegiatan siswa. Guru memberikan petunjuk kepada siswa yang kelihatan kesulitan dengan kesempatan sekali pemberian petunjuk untuk setiap kelompok. <p>3. Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi agar semua anggota 	

<p><i>Talk</i></p> <p><i>Write</i></p>	<p>kelompok paham akan soal yang diberikan.</p> <p>4. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru menyuruh salah satu anggota kelompok untuk membacakan/menjelaskan jawaban yang telah mereka kerjakan.</p> <p>b. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi.</p> <p>c. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada buku lembar kerja siswa.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman.</p> <p>2. Mengumpulkan hasil kerja siswa.</p> <p>3. Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya serta mengerjakan tugas pengayaan yaitu membuat beberapa contoh kegiatan konsumsi yang terdapat di sekitar lingkungan siswa.</p>	<p>10 menit</p>

Pertemuan Keempat (2JP)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<p>1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam.</p> <p>2. Guru memotivasi belajar dengan memberi contoh-contoh kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dengan perkembangan iptek.</p> <p>3. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW).</p>	<p>10 menit</p>
<p>Inti Sintaks</p>	<p>1. Mengamati</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi kaitan dengan perkembangan</p>	<p>70 menit</p>

<i>Write</i>	b. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi. c. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada buku lembar kerja siswa.	
Penutup	1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Mengumpulkan hasil kerja siswa. 3. Guru memberikan arahan kegiatan berikutnya serta mengerjakan tugas pengayaan yaitu membuat beberapa contoh kegiatan ekonomi kaitannya dengan perkembangan iptek yang terdapat di sekitar lingkungan siswa.	10 menit

I. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian produksi	1
2.	Menyebutkan tujuan kegiatan produksi	2
3.	Menyebutkan faktor-faktor produksi	3, 4
4.	Mengidentifikasi etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi	5

Instrumen: lihat *Lampiran 1*

2. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Check list
- c. Kisi-kisi :

No.	Soal	Butir Instrumen
1.	Carilah informasi tentang “Kegiatan-kegiatan Ekonomi di Pedesaan” (untuk kelompok besar 1) dan “Kegiatan-kegiatan ekonomi di Perkotaan” (untuk kelompok besar 2)	1

Guru Mata Pelajaran

Barus, 2020
Mahasiwa

Elpi Darianti Marbun, S.Pd

Wilpansyah Halim Sihaloho
NIM. 3915.3.003

Diketahui :
Kepala MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum
NIP.19711230 199703 2 002

Lampiran 1: Penilaian Pengetahuan

Pedoman Penilaian Pengetahuan

No.	Soal	Skor
1.	Apakah yang dimaksud dengan produksi!	20
2.	Sebutkan tujuan kegiatan produksi!	20
3.	Sebutkan empat macam faktor produksi!	20
4.	Apa perbedaan tenaga kerja terdidik dengan tenaga kerja terlatih?	20
5.	Kemukakan salah satu etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor produksi alam!	20
Total Skor Keseluruhan		100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100, dengan pedoman sebagai berikut:

$$Nilai\ Akhir = \frac{Pereha\ Sr}{Sr\ ax} \times 100$$

Lampiran 2: Penilaian Keterampilan

Instrumen:

1. Carilah informasi tentang “Kegiatan-kegiatan Ekonomi di Pedesaan” (untuk kelompok besar 1) dan “Kegiatan-kegiatan ekonomi di Perkotaan” (untuk kelompok besar 2)

Contoh Penilaian Keterampilan

No.	Nama peserta didik	Sistematika presentasi				Penggunaan bahasa				Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi				Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan				Skor total
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
..																		
..																		

Keterangan Nilai

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria

A = total skor 12-16

B = total skor 8-12

C = total skor 4-8

D = total skor 4

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	4
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2.	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
3.	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas	4
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi yang agak jelas	3
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi yang kurang jelas	2
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi yang tidak jelas	1
4.	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	4
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	3
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan baik	2
		Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	1

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Kegiatan Ekonomi

Kelas/Semester : VII/Genap

1. Tujuan Pembelajaran

a. Kesesuaian tujuan dengan indikator pencapaian kompetensi

Tidak Sesuai

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

 Sesuai

Tidak Sesuai	Sesuai
Hanya satu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	Seluruh tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi

b. Kata kerja operasional yang digunakan diukur

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

 yang dapat diamati dan

Tidak Sesuai Sesuai

Tidak Sesuai	Sesuai
Hanya satu kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur	Seluruh kata kerja operasional dapat diamati dan diukur

c. Tujuan Pembelajaran

Tidak Lengkap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

 Lengkap

Tidak Lengkap	Lengkap
Hanya mencakup salah satu aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan	Mencakup sikap (disiplin, kerjasama dan lain-lain), pengetahuan (berpikir tingkat tinggi/HOTS, berpikir kritis dan lain-lain), dan keterampilan (menggunakan alat ukur, melakukan percobaan, dan lain-lain)

Tidak lengkap	1	2	3	4	5	Lengkap
---------------	---	---	---	---	---	---------

Tidak Lengkap	Lengkap
Hanya satu aspek A/B/C/D saja	Mencakup A, B, C, D (Audience, Behavior, Condition, Degree). Contoh: Siswa (A) dapat mengidentifikasi kata-kata yang berkaitan dengan waktu pagi hari (B) sekurang-kurangnya tiga kata-kata yang sesuai (D) berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah

2. Materi Pembelajaran

- a. Kesesuaian materi pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan dicapai

Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sesuai
--------------	---	---	---	---	---	--------

Tidak Sesuai	Sesuai
Tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	Sesuai dengan seluruh kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai

- b. Susunan materi pembelajaran

Tidak Sistematis	1	2	3	4	5	Sistematis
------------------	---	---	---	---	---	------------

Tidak Sistematis	Sistematis
Tidak berupa materi pokok yang ditulis secara terurut dan tidak lengkap	Materi pokok disusun dalam bentuk butir-butir secara terurut dan lengkap

c. Bahan ajar (pada lampiran)

Tidak Lengkap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Lengkap

Tidak Lengkap	Lengkap
Hanya memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur saja	Memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur, yang relevan secara lengkap

3. Strategi Pembelajaran

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Tidak Lengkap	Lengkap
Ditulis tidak lengkap dan tidak sesuai dengan KD, karakteristik materi dan karakteristik siswa	Ditulis secara lengkap dan sesuai dengan KD, karakteristik materi yang diajarkan dan karakteristik siswa

a. Langkah-pembelajaran

langkah/sintaks

Tidak sesuai

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sesuai

Tidak Sesuai	Sesuai
Tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan	Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan

b. Tahapan kegiatan pembelajaran

Tidak Lengkap
Lengkap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Tidak Lengkap	Lengkap
Hanya mencakup satu tahapan pendahuluan, inti, penutup saja dan tidak disertai alokasi waktu disetiap tahapan	Mencakup tahapan pendahuluan, inti dan penutup dan disertai alokasi waktu disetiap tahapan

c. Penerapan *active learning*

Tidak Tampak
Tampak

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Tidak Tampak	Tampak
Langkah-langkah pembelajaran tidak mencerminkan <i>active learning</i>	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan <i>active learning</i> (misal:membentuk kelompok, siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan dan lain-lain).

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Tidak Sesuai	Sesuai
Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi kelas, dan tidak memperhatikan keselamatan	Sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi kelas dan memperhatikan keselamatan

5. Pemilihan sumber belajar

Tidak Lengkap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Lengkap

Tidak Lengkap	Lengkap
Hanya satu macam, buku cetak/hand out/bahan ajar elektronik (IT) saja serta kurang memperhatikan relevansi dan kemutakhiran	Meliputi bahan cetak (buku, hand out dan lain-lain). Bahan ajar elektronik (IT) dan lingkungan sekitar, serta memperhatikan relevansi dan kemutakhiran

6. Evaluasi

a. Cakupan

aspek penilaian

Tidak Lengkap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Lengkap

Tidak Lengkap	Lengkap
Hanya mencakup satu aspek, sikap atau pengetahuan atau keterampilan	Mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

b. Kesesuaian

penilaian dengan tujuan/indikator

Tidak sesuai

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Sesuai

Tidak Sesuai	Sesuai
Evaluasi tidak sesuai dengan tujuan/indikator	Evaluasi sesuai dengan seluruh tujuan/indikator

c. Komponen

penilaian

Tidak lengkap

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Lengkap

Tidak Lengkap	Lengkap
---------------	---------

Tidak lengkap, hanya terdiri atas tes/soal	Meliputi kisi-kisi tes/soal, kunci jawaban, instrumen sikap, instrumen keterampilan dan rubrik penskorannya
--	---

7. Merencanakan dan atau kegiatan pengayaan dan remedial
- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
- Tidak baik Baik

Tidak Baik	Baik
Tidak merencanakan kegiatan pengayaan dan/atau remedial	Merencanakan/memberikan kegiatan pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih, merencanakan/memberikan remedial bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang dan menyediakan bahan ajar untuk kegiatan pengayaan dan remedial

Barus, 2020
Validator

Lampiran 3**Lembar Aktivitas Kelompok Siswa I**

Kelompok :
Anggota :

Petunjuk:

1. Bentuklah kelas dalam dua kelompok besar.
2. Carilah informasi tentang “Kegiatan-kegiatan Ekonomi di Pedesaan” (untuk kelompok besar 1) dan “Kegiatan-kegiatan ekonomi di Perkotaan” (untuk kelompok besar 2).
3. Informasi dapat diperoleh dengan cara mendatangi perpustakaan dan mencari sumber bacaan dari media massa/elektronik.
4. Semua hasil data yang diperoleh ditulis pada kertas folio/HVS.
5. Hasil pekerjaan dikumpulkan pada gurumu dan dibahas pada forum diskusi kelas.

Lembar Aktivitas Kelompok Siswa II

Kelompok :
Anggota :

Petunjuk:

1. Bentuklah kelas dalam dua kelompok, ada yang berperan sebagai distributor dan sebagai konsumen.
2. Setiap dua orang siswa melakukan simulasi yang menggambarkan kegiatan distribusi-konsumsi.
3. Siswa yang berperan sebagai distributor menampilkan kepribadian yang jujur, adil, sopan, bijaksana, akrab, bersemangat dan optimis; sedangkan siswa yang berperan sebagai konsumen berlaku jujur, sopan, akrab dan memegang teguh prinsip ekonomi.
4. Ketika setiap dua orang siswa tampil menyimulasikan kegiatannya, siswa lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
5. Atas bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatannya tentang etika kehidupan berekonomi.

Lembar Aktivitas Kelompok Siswa III

Kelompok :
Anggota :

Petunjuk:

1. Bentuk kelompok masing-masing beranggotakan 3-5 orang. Diskusikan dan buatlah skala prioritas kebutuhan siswa berikut ini!
Alat pemuas kebutuhan : buku tulis, seragam sekolah, pensil, tas, sepatu, topi, kaos kaki, seragam Pramuka/PMR, handphone, kalkulator, penggaris, busur derajat, atlas, spidol, buku gambar, buku paket, buku LKS, buku cerita bergambar, buku fiksi, kitab suci, seragam sekolah, jam tangan, sarapan pagi, aqua, meja, kursi, lemari kelas, penghapus papan tulis, menabung, obat sakit kepala, TV, tape recorder, video, radio, telepon, komputer, taman sekolah, WC siswa, perpustakaan, laboratorium.

Lembar Aktivitas Kelompok Siswa IV

Kelompok :
Anggota :

Petunjuk:

1. Secara berkelompok (3-5 orang), carilah informasi di perpustakaan, media massa, dan media elektronik tentang bermacam cara pembayaran online yang menggunakan kartu debit, kartu kredit, PayPal, pemotongan pulsa, dan COD. Tulis resumennya pada kertas folio/HVS. Sampaikan kepada gurumu untuk dinilai/dikomentari.

Lembar Aktivitas Kelompok Siswa V

Kelompok :
Anggota :

Petunjuk:

1. Bentuklah kelompok menjadi 3 kelompok. Masing-masing menjadi kelompok Produksi, Distribusi dan Konsumsi. Carilah informasi di perpustakaan, media massa, dan media elektronik tentang bagaimana pendapatmu dengan berkembangnya iptek saat ini. Coba analisis dampak positif dan negatif atas perkembangan iptek tersebut terkhusus bagi kalangan pelajar

Lampiran 4**Lembar Aktivitas Siswa I**

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan produksi!
2. Sebutkan tujuan kegiatan produksi!
3. Sebutkan empat macam faktor produksi!
4. Apa perbedaan tenaga kerja terdidik dengan tenaga kerja terlatih?
5. Kemukakan salah satu etika ekonomi dalam memanfaatkan faktor produksi alam!

Selamat Mengerjakan!!!

Lembar Aktivitas Siswa II

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah distribusi itu?
2. Tulislah minimal tiga tujuan kegiatan distribusi!
3. Jelaskan perbedaan sistem distribusi langsung dan tidak langsung!
4. Berikan contoh agen dalam kegiatan produksi kendaraan bermotor!
5. Jelaskan bahwa salah satu etika distribusi adalah barang dan jasa yang ditawarkan harus berkualitas!

Selamat Mengerjakan!!!

Lembar Aktivitas Siswa III

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud konsumsi?
2. Berikan masing-masing dua contoh perbedaan konsumsi barang-barang dari seorang ayah, ibu dan anak!
3. Kemukakan minimal lima kebutuhan modal yang dikonsumsi perusahaan kertas/buku!
4. Jelaskan empat macam belanja rutin yang menjadi konsumsi suatu negara!
5. Mengapa ada orang yang berperilaku boros dalam pola konsumsinya?

Selamat Mengerjakan!!!

Lembar Aktivitas Siswa IV

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah teknologi produksi itu?
2. Terangkan yang dimaksud dengan Computer Numeral Control (CNC)!
3. Apa keuntungan adanya pasar modal bagi kelompok pengusaha?
4. Apa beda minimarket dengan supermarket dari aspek barang yang disediakan?
5. Sebutkan minimal dua keuntungan dari aktivitas belanja online!

Selamat Mengerjakan!!!

DOKUMENTASI

Zoom Meeting

Recording

POWER POINT wilfan - PowerPoint

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Paste New Slide Section Slides

Font Paragraph Drawing Editing

8 9 10 11 12

Kegiatan Distribusi



Distribusi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk menyampaikan atau menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Distribusi tidak saja menyalurkan barang dan jasa, melainkan juga sebagai usaha untuk meningkatkan nilai guna barang.

Slide 10 of 20 Login (United States) 12:19 22/06/2020













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-5203/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2020

15 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Wilpansyah Halim Sihaloho
NIM	: 39153003
Tempat/Tanggal Lahir	: Barus, 13 April 1998
Program Studi	: Pendidikan Ips
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL.SYEHK RUKUNUDDIN BARUS TAPANULI TENGAH Kelurahan DESA KAMPUNG MUDIK Kecamatan BARUS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA

NIP. 196809201995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TAPANULI TENGAH
Jalan Syekh Rukunuddin Kampung Mudik Barus
Telepon(0638) 510210;
Website:<https://mtsn1tapteng.sch.id>,e-mail:mtsnbarus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN RESEARCH
Nomor : 142/MTs.02.09/KP.00/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Wilpansyah Halim Sihaloho**
NIM : 39153003
Program Studi : Pendidikan IPS

Adalah benar telah melakukan penelitian(*research*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Tengah pada Tanggal 15 Juni sampai dengan 20 Juni 2020 dengan judul penelitian“ **Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah** “.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barus, 16 Juni 2020

Kepala



Elmaryanti Marbun, S.Ag, M.Hum
NIP. 197112301997032002